ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK TEKS SENI BERBAHASA DAN TEKS ILMIAH SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BOWLING* KAMPUS SISWA KELAS XII APK 1 SMK NEGERI 1 BOJONEGORO

ABDUL FATAH, S.Pd, M.M.Pd
SMK Negeri 1 Bojonegoro

Fenomena yang terjadi di Kelas XII APK 1 diperoleh data rendahnya pemahaman konsep Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana, yakni 50,00% siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 64,71. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus, merupakan sebuah penawaran peneliti dalam memecahkan masalah dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Bowling* Kampus Siswa Kelas XII APK 1 SMK Negeri 1 Bojonegoro Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran *Bowling* Kampus dalam meningkatkan pemahaman konsep Bahasa Indonesia materi ajar Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 72,97; siklus II 75,16, dan siklus III 80,31. Selain itu ditandai pula adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 65,63%, siklus II menjadi 78,13%, pada siklus III mencapai 96,88%.

Kata Kunci : pemahaman konsep. hasil belajar. teks seni dan teks ilmiah *Bowling* Kampus

PENDAHULUAN

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggungjawab atas hasil pembelajarannya. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Perlu disadari pula bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Upaya untuk mendorong guru dalam menetapkan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut misalnya dengan menetapkan kaji tindak dalam pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di Kelas XII APK 1 SMK Negeri 1 Bojonegoro maka diperoleh data rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama

pada kompetensi dasar Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Hal ini didukung adanya data prestasi Bahasa Indonesia mencapai mean skor 64,69 dan siswa yang dinyatakan tuntas 50,00% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus, merupakan sebuah penawaran peneliti dalam memecahkan masalah. Ditengarai model pembelajaran *Bowling* Kampus ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya karena tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok maupun secara individu. Model ini dapat berfungsi sebagai strategi dalam peninjauan ulang materi karena dengan strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Bowling* Kampus ini terjadi peningkatan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas XII APK 1.

Pengertian Model Pembelajaran *Bowling* Kampus

Bowling Kampus merupakan salah satu model pembelajaran yang merupakan alternatif peninjauan ulang materi. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya (Melvin, 2006:261).

Prosedur model pembelajaran *Bowling* Kampus sebagai berikut : 1) Sajian materi ajar oleh guru sebagai sarana pengantar konsep; 2) Bagilah siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga atau empat orang. Perintahkan tiap tim memilih nama organisasi (Misalnya nama-nama buah :mangga, jambu, semangka dan lain-lain) yang mereka wakili; 3) Beri tiap siswa sebuah kartu indeks. Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Tiap kali guru mengajukan pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab. Pertanyaan adalah yang bersifat kognitif; 4) Jelaskan aturan berikut ini : Untuk menjawab sebuah pertanyaan, siswa diminta mengacungkan kartu yang dimiliki. Siswa dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan. Jika siswa merasa sudah tahu jawabannya, siswa dapat melakukan interupsi, pembacaan pertanyaan dihentikan. Tim menilai satu angka untuk tiap jawaban anggota yang benar. Ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab (Mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim lain menginterupsi pembacaan pertanyaan); 5) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya; 6) Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Pemahaman Konsep

Dalam penelitian peningkatan pemahaman konsep Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana siswa Kelas XII APK 1 SMK Negeri 1 Bojonegoro dengan model pembelajaran *Bowling* Kampus, yang dimaksudkan pemahaman konsep adalah Pemahaman Konsep yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII APK 1. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik Pemahaman Konsep yang didapatkan. Untuk memperoleh Pemahaman Konsep siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku

pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Bowling* Kampus Siswa Kelas XII APK 1 SMK Negeri 1 Bojonegoro Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018" dilakukan di SMK Negeri 1 Bojonegoro yang terletak di Jalan Panglima Polim No. 5 Bojonegoro. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas XII APK 1 Semester I tahun pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan *(planning)*, (2) pelaksanaan tindakan *(action)*, (3) observasi *(observation)*, dan (4) refleksi *(reflection)* dalam setiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan *(Planning)*, Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi : 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat lembar observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan *(Action)*, Pelaksanaan Tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Bowling* Kampus yang dipaparkan sebelumnya.

Observasi *(Observation)*, Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana.

Refleksi *(reflection)*, Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana diambil dari penilaian Pemahaman Konsep dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat Keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode diagram dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Indonesia tentang materi Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil Pemahaman Konsep siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Di samping itu, Pemahaman Konsepnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, Keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana di Kelas XII APK 1 memiliki rata-rata adalah 64,69 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Sedangkan Ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, di samping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4). Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4-5 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa pemahaman konsep berupa kemampuan siswa dalam Memperlihatkan reaksi kinetik (menunjukkan sikap memperhatikan, mencatat) terhadap pembacaan puisi/prosa fiksi/prosa ilmiah sederhana yang diperdengarkan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengeta-

hui kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 65; 6 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 75; dan 7 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 34,38%. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 21 (65,63%). Siswa tidak tuntas 11 (34,38%).

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,97 dengan tingkat ketuntasan 65,63%. Berarti terdapat 21 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 7 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XII APK 1. Jika dihitung persentasenya berarti 21,88% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 65,63% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam menyelesaikan masalah Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 15,63% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Bowling* Kampus. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap konteks pembacaan puisi/prosa fiksi / prosa faktual / ilmiah sederhana yang didengar. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya Menjelaskan makna kata konotatif yang berbentuk ungkapan, pepatah, peribahasa, atau majas yang tersurat dalam puisi / prosa fiksi yang telah dibacakan.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II adalah : 3 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 70; 16 siswa mendapat nilai 75; 8 siswa mendapat

nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 75,16%. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 25 (78,13%). Siswa tidak tuntas 7 (21,88%).

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 65 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 75,16. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Bahasa Indonesia tentang Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana terendah adalah 65 dan tertinggi mencapai 90.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XII APK 1. Jika dihitung persentasenya berarti 28,13% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana, sudah mengalami kemajuan dari 65,63% siswa menjadi 78,13%. Peningkatan ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Dengan kenaikan 12,50% itu sudah lumayan, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 25 siswa. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Bowling* Kampus.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Mengemukakan pesan yang tersirat dari puisi/prosa fiksi / prosa ilmiah sederhana yang dibacakan. Penilaian dilakukan dengan cara bekerja sama dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya praktik yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Mengemukakan pesan yang tersirat dari puisi/prosa fiksi / prosa ilmiah sederhana yang dibacakan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas sudah mengalami kenajuan yang berarti. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III adalah : 1 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 75; 19 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 85; dan 4 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 80,31%. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 70. Siswa tuntas 31 (96,88%). Siswa tidak tuntas 1 (3,13%).

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 100 dengan perolehan rata-rata adalah 82,19.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana, terendah adalah 70 dan tertinggi mencapai 100.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan

indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 25 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XII APK 1. Jika dihitung persentasenya berarti 78,13% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana, sudah mengalami kemajuan dari 78,13% siswa menjadi 96,88%. Peningkatan ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana. Dengan kenaikan 18,75% itu sangat bagus, berarti dari 32 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 31 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Bowling* Kampus.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	80	90	90
Skor terendah	60	65	70
Rata- rata	72,97	75,16	80,31

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	65,63	34,38
II	78,13	21,88
III	96,88	3,13

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 21,88%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 65,63%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 50,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 28,13% yang sebelumnya hanya 21,88%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 59,38%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 78,13% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya Keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana yang dimiliki siswa Kelas XII APK 1 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 96,88%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Bowling* Kampus merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menerapkan model kooperatif model *Bowling* Kampus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Bowling* Kampus dapat meningkatkan keterampilan Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran *Bowling* Kampus dapat meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia. Sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran *Bowling* Kampus memang dapat meningkatkan keterampilan. Namun model pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi yang lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Menyimak Untuk Memahami Secara Kreatif Teks Seni Berbahasa dan Teks Ilmiah Sederhana guru bisa mencoba menerapkan model pembelajaran *Bowling* Kampus agar Pemahaman Konsep siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekaligurs sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melakukan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, disarankan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan membuat administrasi serta deskripsi dengan baik agar apa yang dihasilkan dalam penelitian ini signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research in Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Depdiknas. 2006. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Peningkatan Manajemen Sekolah.

Depdiknas. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*. Jakarta: Dirjen Dikmen.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Melvin, L. Silberman. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Spradley, J. P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.